

Infeksi Staphylococcus Aureus Resisten terhadap Metisilin (MRSA) dan Infeksi MRSA yang Berasal dari Komunitas

Agen penyebab

Staphylococcus aureus (S. aureus) adalah bakteri yang umumnya terdapat pada kulit atau di rongga hidung orang sehat. Orang-orang sehat tersebut membawa bakteri itu tanpa menunjukkan tanda atau gejala infeksi. Namun, bakteri ini terkadang dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi pada kulit, luka, saluran kemih, paru-paru, aliran darah, serta keracunan makanan.

Sebagian besar infeksi S. aureus dapat diobati secara efektif dengan antibiotik. Tetapi, S. aureus yang resisten terhadap metisilin (MRSA) adalah jenis S. aureus yang kebal terhadap berbagai antibiotik termasuk metisilin dan antibiotik umum lainnya seperti oksasillin, penisilin, amoksisilin, dan sefalosporin. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat secara luas diakui sebagai salah satu faktor pemicu resistensi antibiotik.

Umumnya, infeksi MRSA terjadi pada orang yang pernah dirawat di rumah sakit, tinggal di panti jompo, atau telah menerima perawatan di fasilitas kesehatan seperti pusat cuci darah.

Apa itu infeksi ‘MRSA yang berasal dari komunitas (CA-MRSA)?’

Meski demikian, infeksi juga dapat terjadi pada orang yang tinggal di komunitas yang belum pernah dirawat di rumah sakit, tinggal di panti jompo, atau menerima prosedur medis dalam satu tahun sebelum timbulnya gejala. Ini dikenal sebagai infeksi MRSA yang berasal dari komunitas (CA-MRSA).

Gejala klinis

MRSA biasanya menyebabkan infeksi kulit dan jaringan lunak seperti jerawat, bisul, abses, atau infeksi luka. Area yang terinfeksi kadang memerah, bengkak, dan terasa nyeri atau bernanah. Terkadang, bisa timbul akibat yang lebih serius seperti infeksi aliran darah, infeksi paru-paru, atau nekrotising fasciitis.

Cara penularan

Cara penularan infeksi MRSA yang utama adalah melalui kontak langsung dengan luka, cairan tubuh, dan area yang terkontaminasi. Faktor risiko lainnya di antaranya kontak dekat, kulit yang robek akibat luka atau pemasangan kateter, kurangnya menjaga kebersihan pribadi, dan tinggal di tempat yang padat.

Penanganan

Orang yang mengalami infeksi luka sebaiknya segera mendatangi tenaga medis agar infeksi dapat didiagnosis dengan benar dan diobati secara efektif. Bisul atau abses mungkin perlu disayat dan dikeringkan, serta diberikan antibiotik jika diperlukan.

Pencegahan

1. Jaga kebersihan pribadi yang baik

- Sering-seringlah membersihkan tangan, terutama sebelum menyentuh mulut, hidung, atau mata; sebelum makan; setelah menggunakan toilet; setelah menyentuh fasilitas umum seperti pegangan tangan atau gagang pintu; atau ketika tangan terkontaminasi oleh sekresi pernapasan setelah batuk atau bersin.

- Cuci tangan dengan sabun cair dan air, dan gosok selama minimal 20 detik. Kemudian bilas dengan air, lalu keringkan dengan handuk kertas sekali pakai atau pengering tangan. Jika tidak tersedia fasilitas cuci tangan, atau tangan tidak terlihat kotor, cukup bersihkan tangan dengan pembersih tangan berbahan alkohol 70 hingga 80% sebagai alternatifnya.
- Pakai sarung tangan saat memegang benda yang kotor, dan bersihkan tangan secara menyeluruh setelahnya.
- Hindari menggunakan barang pribadi seperti handuk, pakaian atau seragam, pisau cukur, atau pemotong kuku secara bersama-sama.

2. Penanganan luka yang tepat

- Hindari menyentuh luka atau benda yang terkontaminasi cairan luka secara langsung.
- Segera bersihkan luka dan tutup dengan perban perekat tahan air hingga sembuh.
- Bersihkan tangan sebelum dan setelah menyentuh luka.
- Konsultasikan dengan dokter secepatnya jika timbul gejala infeksi.
- Hindari olahraga kontak atau mengunjungi toilet umum jika Anda memiliki luka terbuka.

3. Penggunaan antibiotik yang tepat

- Jangan meminta antibiotik dari dokter Anda.
- Ikuti saran dokter saat mengonsumsi antibiotik.
- Jangan berhenti mengonsumsi antibiotik atas inisitif sendiri meskipun Anda merasa sudah pulih.
- Jangan mengonsumsi sisa antibiotik.
- Jangan berbagi antibiotik dengan orang lain.
- Tingkatkan kebersihan pribadi saat Anda mengonsumsi antibiotik untuk melindungi diri sendiri dan mencegah penyebaran bakteri.
 - Sering-seringlah membersihkan tangan.
 - Makan atau minum hanya makanan yang dimasak dan direbus hingga matang.
 - Disinfeksi dan tutup semua luka.
 - Kenakan masker bedah jika Anda mengalami gejala pernapasan seperti batuk, bersin, hidung meler, dan sakit tenggorokan.
 - Anak kecil yang mengalami gejala infeksi sebaiknya meminimalkan kontak dengan anak lainnya.

4. Jaga kebersihan lingkungan yang baik

- Jaga kebersihan lingkungan; barang-barang yang digunakan bersama (misalnya peralatan olahraga dan matras) di tempat umum seperti pusat olahraga dan toilet umum harus dibersihkan dan didisinfeksi secara teratur.
- MRSA dapat menyebar di antara anggota keluarga melalui barang-barang rumah tangga yang terkontaminasi. Penting untuk menjaga rumah tetap bersih dan bebas dari debu. Permukaan yang sering disentuh (misalnya dudukan toilet, kamar mandi, dan gagang pintu), mainan anak-anak, dan sprei harus dicuci, dibersihkan, dan didisinfeksi (dengan pemutih rumah tangga yang diencerkan) secara teratur. Untuk informasi lebih lanjut tentang penggunaan pemutih, silakan kunjungi halaman web berikut: http://www.chp.gov.hk/files/pdf/the_use_of_bleach.pdf

Untuk informasi kesehatan lebih lanjut, silakan Kunjungi situs web Pusat Perlindungan Kesehatan
www.chp.gov.hk

Versi terjemahan hanya sebagai rujukan. Jika terjadi perbedaan antara versi terjemahan dengan versi bahasa Inggris, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.

Translated version is for reference only. In case of discrepancies between translated version and English version, English version shall prevail.

Direvisi pada bulan Oktober 2024 (Revised in October 2024)